

# Praktik Ritual Religio-Magis dan Religio-Seksual di Gunung Kemukus

Nyoman Naya Sujana  
FISIP, Universitas Airlangga

**Abstract.** Though the development of formal religions is still going on, and monotheistic concepts have been introduced, nonetheless animistic-based practices still exist. Spirits are still assumed to be playing roles in improving human life. Even now devotional visits and rituals in front of graves becomes more frequent. A rather big religio-magic ritual is conducted in front of Mbah Jugo and Jono graves at Mount(Mt) Kawi, Western Malang. A more complex practice is the religio-magic folowed by religio-sexual practices which are executed at Mt Kemukus, where the late His Excellency Prince Samudro rests in peace. Rituals contain "a-thousand hopes" and are formulated to obtain "blessings". After obtaining religio-magical and religio-sexual contentment, the pilgrims are convinced to be able to overcome their variuos problems in life, including life crisis. It seems that some people still depend on irrational emotional life, lacking the ability to think rationally. Therefore, religio-sexual practices are not deemed as a deviation, due to the belief that such acts are blessed by the worshipped Holy Spirit. Actually sexual relationship between man and women though not husband and wife, are regared as sacred and divine.

Key words: religio-magical practice, religio-sexual practice, animism

**Abstrak.** Kendatipun agama-agama formal telah berkembang, dan faham monoteisme dicoba untuk ditegakkan, namun praktik bernuansa animistik tetap berjalan. Roh-roh dianggap ada di alam ini, dan berperanan memperbaiki nasib hidup manusia, bahkan kini praktik ziarah dan ritual di depan makam kembali semarak. Ritual religio-magis yang tergolong besar ialah di depan Makam Mbah Jugo dan Jono di Gunung Kawi, Malang Barat. Yang lebih kompleks ialah praktik religio-magis dan dilanjutkan dengan praktik religio-seksual seperti yang terjadi di Gunung Kemukus, tempat Makam Heyang Pangeran Samudro. Ritual-ritual sejenis itu adalah ritual dengan tujuan "seribu harapan", dan dikemas dengan pernyataan mencari *barokah*. Dengan kepuasan religio-magis dan seksual, penziarah mencoba mengatasi berbagai masalah kehidupan, termasuk krisis-krisis yang dihadapi. Ternyata sebagian warga masyarakat masih mengandalkan kehidupan irasional dan emosional, serta mereka kurang mampu mempergunakan kekuatan rasional. Karena itulah praktik religio-seksual bukanlah perilaku yang dianggap menyimpang, karena para penziarah percaya praktik itu memperoleh restu dari Roh Gaib yang dimuliyakan. Akhirnya hubungan seksual antar pria-perempuan penziarah bukan suami-istri dianggap sakral dan gaib.

Kata kunci: praktik religio magis dan seksual, animisme

Sudah cukup lama pemikir Yunani Kuno menyatakan bahwa manusia itu *animal rationale*, suatu pernyataan yang secara tegas menyatakan bahwa manusia itu bukan hewan

yang tunduk kepada mitos, melainkan makhluk yang rasional. Demikian juga di abad ke-15 pemikir Perancis R. Descartes kembali menyatakan bahwa manusia itu